

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dalam dunia pendidikan sangat didukung oleh peran seorang guru. Karena guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik dipandang sebagai seorang yang memiliki keahlian dibidang ilmu pengetahuan tertentu dalam pendidikan dan pembelajaran. Guru memiliki tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidik yang dalam hal ini guru menduduki posisi yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Karena guru sebagai tenaga pendidik yang langsung terlibat dalam aktivitas proses pembelajaran di kelas. Dalam PP Tentang Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan No 57 Tahun 2021 Pasal 20 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, teladan, perancang pembelajaran, motivator, dan fasilitator bagi peserta didik. Oleh karena itu pendidik dituntut untuk memiliki sejumlah persyaratan seperti kualifikasi akademik, kompetensi dan bersertifikasi pendidik sebagai bentuk nyata dari kelayakan seorang guru.

Seorang guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik peserta didik kearah kedewasaan. Dalam melaksanakan peran dan tugasnya seorang guru harus memiliki dan menguasai berbagai kompetensi diantaranya: kompetensi akademik; kompetensi paedagogik; kompetensi kepribadian; kompetensi sosial;

hingga kompetensi profesional. Maka dari peran tersebut diketahui bahwa posisi guru sebagai pemegang kendali sangat menentukan pada terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Guru profesional akan selalu bersikap memperbaiki, meningkatkan kemampuan dan produktivitasnya terkait tugasnya sebagai seorang pendidik yang memfasilitasi langsung terjadinya proses kegiatan pembelajaran. Secara konkrit salah satu hasil yang dihasilkan guru ialah pada kemampuannya dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dan sistem pembelajaran. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik.

Produktivitas kerja guru dapat diartikan sebagai bentuk dari pemahaman tentang berbagai kompetensi guru dalam menyelesaikan pekerjaannya. Seorang guru dapat dikatakan memiliki produktivitas yang tinggi apabila ia mampu melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas utamanya dengan lebih baik. Sehingga proses yang dilakukan mengarah pada tujuan pendidikan. Guru yang profesional dan produktif dibangun melalui sejumlah kompetensi dan mengembangkan kompetensinya secara terus menerus sehingga penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang profesional dan memiliki kompetensi yang mendukung pelaksanaan pendidikan.

Indikator dari beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja seorang pegawai, diantaranya yakni Sikap mental yang berupa motivasi, disiplin kerja, dan etika kerja. Sikap mental yang produktif akan berpotensi untuk menghasilkan karya yang lebih produktif. Selain sikap mental, faktor pendidikan

juga berpengaruh terhadap produktivitas seseorang. Karena pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama penghayatan akan arti pentingnya pendidikan.¹

Guru yang professional perlu memiliki dan menguasai penggunaan gaya mengajar yang tepat. Gaya mengajar merupakan suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai kegiatan pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk dengan memanfaatkan berbagai sumber media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran.²

Berkaitan dengan produktivitas kerja guru, fenomena kurangnya produktivitas guru terhadap madrasah dijumpai penulis pada guru di MI Al Hamid Banjarmasin terkait keefektifan gaya mengajar. Beberapa guru masih banyak menggunakan metode yang kurang di kreasikan.

Selain itu, hampir semua guru masih belum memiliki sertifikasi pendidik. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh pada kualitas pelayanan pendidikan di sekolah tersebut. Pendidik di MI Al Hamid juga dijumpai beberapa guru yang masih berpendidikan SMA dan ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang

¹Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: Mandar Maju, 2017), h.72.

²Siti Nafsul Muthmainnah, "Gaya Mengajar Guru Pemula dan Guru Professional dalam Pembelajaran Matematika SMP di Klaten", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol.3 No.2, Desember 2018, h.207.

lulusannya. Hal ini menggambarkan bahwa produktivitas/kinerja guru di MI Al Hamid masih belum dapat dikatakan optimal. Kondisi ini bila dibiarkan berlangsung dan terus menerus akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan pada madrasah tersebut baik dalam bidang pembelajaran maupun pada bidang dokumentasi sekolah/madrasah.

Sebuah penelitian mengatakan bahwa *“Research evidence shows that teachers are the most important of the school-related factors affecting student achievement through their effectiveness.”*³

Bukti penelitian di atas menunjukkan bahwa guru merupakan faktor terpenting yang berhubungan dengan sekolah yang mempengaruhi prestasi siswa melalui efektifitas kerja guru. Dalam hal ini secara tidak langsung mengaitkan bahwa guru dituntut untuk memiliki produktivitas yang baik dan meningkat agar siswa dapat meraih prestasi dengan maksimal sehingga juga dapat menjadikan lembaga pendidikan menjadi berkualitas.

Maka dari uraian tersebut diketahui bahwa guru yang produktif menjadi komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Karena guru yang memiliki produktivitas tinggi akan dapat dalam melaksanakan pembelajaran/pendidikan yang efektif dan efisien yang nantinya berdampak pada tujuan pendidikan.

Pada struktur pengorganisasian kepala madrasah menduduki posisi utama pada lembaga pendidikan. Kepala madrasah memiliki sejumlah wewenang dalam

³Kirimi Josephine Kagwira dan Wycliffe Amukowa, “Teacher’s Productivity in Promoting Quality Education in Public Primary Schools in Kenya” *dalam Journal of Interdisciplinary Studies* Vol.2 No.2, 2013, h. 368.

perannya sebagai pemimpin. Tugas dari seorang pemimpin sekolah ialah mengelola, mengkoordinasi, mengatur sebaik mungkin, mulai dari kelembagaan sampai terkhusus berkaitan dengan guru, kepala madrasah harus mampu mengelola sumber daya manusianya(guru).

The efficient and effective management of any organization lies on the ability of the top management or its manager to motivate the workforce. The principal is the head of the school and the manner in which the principal performs his/her roles and functions are paramount in improving the teaching and learning environment for teachers to be productivity.⁴

Kepala madrasah sebagai koordinator utama yang artinya *manage* langsung berbagai aktivitas madrasah mengenai program kerja yang dilakukan menjadi terarah, terfokus, termotivasi sehingga dapat mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu kepala sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja/produktivitas dari seorang guru untuk lebih professional dalam mengajar dan mengembangkan diri dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, dalam mengupayakan peningkatan produktivitas kerja guru kepala madrasah juga memiliki peranan sebagai *supervisor* pendidikan yang memiliki kewajiban untuk membimbing dan membina para guru. Dari pembinaan tersebut guru akan mengetahui pekerjaan yang seharusnya dilakukan terhadap kelangsungan dan kelancaran proses pendidikan. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberikan bimbingan, melakukan pengawasan dan penilaian.

⁴Sophie E. Etones, dan Ernest L. Molua, "Strategies for Enchancing the Productivity of Secondary School Teachers in South West Region of Cameroon" *Journal of Education and Learning* Vol.8 No.1, 2018, h. 109.

Kepala madrasah dalam hal memotivasi pegawainya ia memiliki peranan dan fungsi sebagai *motivator* guna untuk meningkatkan semangat kerja guru seperti memberi sedikit perhatian, pujian, dan ucapan terima kasih atas usaha kerja kerasnya atas pencapaian produktivitas. Maka kepala sekolah bisa disebut juga sebagai pencipta iklim sekolah yang kondusif dan inovatif terhadap para guru agar pembelajaran berlangsung secara efektif. Dan kepala sekolah juga harus mampu menjadi pencipta budaya yang mampu menjadikan dirinya sebagai model atau contoh untuk para guru di sekolah/madrasah tersebut.

Kepala madrasah juga berperan dan berfungsi sebagai *leader*, yang mana ia harus memainkan peran sebagai pemimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya yang ada pada madrasah tersebut sehingga madrasah tersebut mampu mengembangkan dan melaksanakan visi dan misi secara optimal.

Terkait upaya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah di MI Al Hamid Banjarmasin ialah kepala Madrasah hanya mengupayakan produktivitas kerja guru dengan mengadakan pelatihan. Upaya tersebut dilakukan satu kali per tiap semester. Upaya kepala madrasah sangat menentukan pada meningkatnya atau menurunnya produktivitas kerja guru. Produktivitas kerja guru bisa saja menurun disebabkan tidak adanya upaya yang berkesinambungan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sebaliknya, produktivitas guru meningkat karena adanya upaya berkala yang dilakukan oleh kepala sekolah. Indikator sendiri dari keberhasilan upaya kepala sekolah ialah guru senantiasa produktif dalam bekerja.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan produktivitas kerja guru ialah mulai dari program pengembangan

guru dan pelatihan guru secara berkala, dapat menciptakan budaya dan iklim kerja yang baik. Kepala sekolah juga dapat mengupayakan para guru untuk menempati bidang ajar sesuai dengan alumni lulusannya. Selain itu kepala madrasah juga dapat membantu dan mendorong para guru untuk meraih dan mendapatkan gelar sertifikasi guru sebagai tanda kelayakan dari seorang guru. Hal tersebut tentu akan menjadi nilai tambah terhadap peningkatan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

Pernyataan-pernyataan di atas dapat diketahui bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan produktivitas kerja guru menjadi komponen penting yang secara tidak langsung memiliki pengaruh pada peningkatan kualitas atau mutu pada lembaga pendidikan. Dalam komponen tersebut diketahui bahwa sangat diperlukannya kerjasama yang baik lagi bersinergis antara kepala madrasah dan para guru.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam terkait hal demikian. Dengan mengangkat judul **“Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja upaya-upaya kepala madrasah dalam meningkatkan produktivitas kerja guru di MI Al-Hamid Banjarmasin?
2. Bagaimana produktivitas kerja guru di MI Al-Hamid Banjarmasin?

3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya kepala madrasah dalam meningkatkan produktivitas kerja guru di MI Al-Hamid Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah. Maka peneliti mencantumkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya-upaya kepala madrasah dalam meningkatkan produktivitas kerja guru di MI Al-Hamid Banjarmasin.
2. Mengetahui produktivitas kerja guru di MI Al-Hamid Banjarmasin.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya kepala madrasah dalam meningkatkan produktivitas kerja guru di MI Al-Hamid Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penulis mengharapkan agar penelitian dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat terutama lembaga pendidikan. Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini yang diharapkan penulis diantaranya.

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah perbendaharaan karya ilmiah sebagai bentuk pengembangan keilmuan dan memberikan kontribusi terhadap ilmu manajemen pendidikan islam terutama pada bidang supervisi dan manajemen sumber daya manusia bagi dunia pendidikan dan khususnya penulis.

2. Signifikansi Praktis

a. Kepala MI Al Hamid

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan informasi atau wawasan ilmiah kepada Kepala MI Al Hamid sebagai tambahan wawasan ilmiah terkait pengelolaan sumber daya manusia guna meningkatkan produktivitas kerja guru.

b. Guru-guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan informasi atau wawasan ilmiah kepada para pengajar untuk dapat termotivasi dalam mengembangkan dan mempraktekkan pada bidang keilmuannya.

c. Peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai informasi ilmiah kepada para peneliti lainnya khususnya mahasiswa jurusan manajemen pendidikan islam sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang sama mengenai manajemen sumber daya manusia pada sekolah/madrasah.

E. Definisi Operasional

Terkait dengan istilah-istilah yang ada dalam penulisan ini, maka peneliti akan memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Upaya kepala sekolah, dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa arti dari kata upaya ialah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud.

Bisa juga diartikan dengan memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar. Sedangkan kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas.⁵ Kepala sekolah merupakan pemimpin dilembaga pendidikan yang ditetapkan untuk mengelola segala kegiatan di sekolah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Jadi upaya kepala sekolah merupakan suatu bentuk pengupayaan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan produktivitas kerja guru dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Pengembangan dan Pemberdayaan
 - b. Pembinaan Kedisiplinan
 - c. Pemberian Motivasi
 - d. Pemberian Kesejahteraan
 - e. Pemberian penghargaan(*reward*)
 - f. Supervisi
2. Meningkatkan produktivitas kerja guru, meningkatkan dapat diartikan dengan kondisi/sikap yang seharusnya untuk menaiki atau memperhebat keadaan sekarang yang baik menjadi lebih baik. Produktivitas kerja guru juga dapat diartikan sebagai ketercapaian atau keberhasilan dari pekerjaan para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kualitas

⁵Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru* (Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h.108.

hasil pembelajaran yang diharapkan.⁶ Produktivitas kerja guru terkait dengan tugas utama/pokok sebagai guru yang menghasilkan *output*(keluaran) dengan melaksanakan proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi hasil pembelajaran. Maka kriteria produktivitas kerja guru pada penelitian ini diantaranya:

- a. Perencanaan pembelajaran
- b. Prosedur Pelaksanaan pembelajaran
- c. Sistem Evaluasi hasil pembelajaran

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan untuk dijadikan sebagai acuan. Selain itu juga untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan ini tentunya memiliki keterkaitan dan hubungan dengan tema yang hampir sama akan tetapi objek dan tempatnya berbeda. Maka peneliti akan mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian Marjaul Islami Al-Mudraqiq yang berjudul “*Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MTs Al-Hidayah Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat memberikan deskripsi yang padat tentang proses identifikasi, prasyarat,

⁶Wahyuni, M. Entang dan Herfina, “Peningkatan Produktivitas Kerja Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Kreativitas Kerja”, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.7 No.1 Januari 2019, h.726.

proses perencanaan, implementasi, dan dampak yang ditimbulkan dari peningkatan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peneliti memperoleh hasil bahwa proses kepala madrasah dalam mengidentifikasi masalah pada MTs Al-Hidayah Donowarih terfokus pada 9 unsur program *Madrasah Education Developing Project (MEDP)* yaitu: 1) Kurikulum dan pembelajaran; 2) Administrasi dan Manajemen; 3) Organisasi dan kelembagaan; 4) Sarana dan prasarana; 5) Ketenagaan; 6) Pembiayaan dan pendanaan, 7) Peserta didik; 8) Peran serta masyarakat dan; 9) Lingkungan dan budaya sekolah. Sedangkan prasyarat dan perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu membuat program perencanaan pengembangan madrasah. Upaya kepala madrasah dalam mengimplementasi dengan memperhatikan mutu masukan, mutu proses, dan mutu hasil. Dan dampak yang ditimbulkan dari meningkatkan mutu pendidikan ini pada MTs Al-Hidayah Donowarih Kec. Karang Ploso Kab. Malang memiliki dampak yang positif dari segi pengelolaan kurikulum dan proses belajar mengajar, motivasi para guru, sarana dan prasarana yang meningkat, dan peran masyarakat yang positif. Sedangkan dampak negatifnya dapat dilihat dari segi kemampuan dan jiwa psikologi siswa berbeda-beda.⁷

Penelitian oleh Marjaul Islami Al-Mudraqiq ini memiliki kesamaan pada pembahasan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah. Tetapi tidak sama persis. Penelitian ini memiliki perbedaan pada objeknya. Dalam penelitian oleh Marjaul Islami Al-Mudraqiq ini berfokus pada upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah

⁷Marjaul Islami Al-Mudraqiq, "Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MTs Al-Hidayah Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2008, h. 15-16.

dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Hidayah Donowarih. Sedangkan oleh peneliti berfokus pada peningkatan produktivitas kerja guru di MI Al-Hamid Banjarmasin.

Kedua, hasil penelitian Muhammad Hadi yang berjudul “*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: strategi kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan anjuran meningkatkan kedisiplinan serta setiap pengajar harus memiliki perangkat pembelajaran; strategi kepala madrasah dengan melakukan berbagai pelatihan dan bimtek serta guru membekali diri dengan berbagai literasi dalam meningkatkan potensi guru; kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam mengimplementasi strateginya bisa dilihat dari sarana dan prasarana terutama ruang kelas yang belum memadai.⁸

Penelitian oleh Muhammad Hadi ini memiliki kesamaan dengan pembahasan upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah walaupun kata “upaya” dialihkan dengan kata “strategi”. Tetapi tidak sama persis. Penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada objeknya. Dalam penelitian oleh Muhammad Hadi, berfokus pada upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan

⁸Muhammad Hadi, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol.4 No.2 November 2014, h.40.

mutu madrasah di MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan peneliti berfokus pada upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan produktivitas kerja guru di MI Al-Hamid Banjarmasin.

Ketiga, hasil penelitian oleh Mohammad Imron Rosyadi yang berjudul "*Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Guru IPS dalam Mengajar di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi*". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif, kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami sikap, upaya, kepala madrasah memimpin MA Miftahul Falah Capang Purwodadi dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat upaya kepala madrasah dalam rangka untuk meningkatkan kualitas guru mengajar.⁹

Penelitian oleh Mohammad Imron Rosyadi ini memiliki kesamaan dalam pembahasan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kerja guru. Tetapi tidak sama persis. Penelitian ini memiliki perbedaan pada objeknya. Penelitian oleh Mohammad Imron Rosyadi berfokus pada upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru mengajar di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi. Sedangkan peneliti berfokus pada upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan produktivitas kerja guru di MI Al-Hamid Banjarmasin.

Keempat, hasil Penelitian Pip Sumardi yang berjudul "*Upaya-Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Rumpun*

⁹Mohammad Imron Rosyadi, "Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Guru IPS dalam Mengajar di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017, h. 13.

PAI". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru rumpun PAI di MTs Negeri Kertapati kec. Pagar Jati kab. Bengkulu Tengah. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar guru rumpun PAI yaitu melakukan pembinaan dan pemberian arahan terhadap guru-guru serta mengikut sertakan pada kegiatan pelatihan atau *workshop*.¹⁰

Penelitian oleh Pip Sumardi ini memiliki kesamaan pada pembahasan upaya kepala madrasah. Akan tetapi tidak sama persis. Penelitian ini memiliki perbedaan pada objeknya. Dalam penelitian Pip Sumardi upaya kepala madrasah yang berfokus pada peningkatan kedisiplinan mengajar guru rumpun PAI. Sedangkan peneliti upaya kepala madrasah yang berfokus pada peningkatan produktivitas kerja guru.

Kelima, hasil Penelitian Tri Atmadji Sutikno yang berjudul "*Studi Produktivitas Kerja Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Malang Raya*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data skala likert. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan produktivitas kerja guru SMKN di Malang Raya. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa produktivitas pada SMKN di Malang Raya pada kategori sedang. Secara rinci ditemukan 1) penyusunan pembelajaran, frekuensi membimbing siswa, frekuensi membuat media dan penggunaan media pembelajaran, tingkat pencapaian

¹⁰Pip Sumardi, "Upaya-Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Rumpun PAI", *Jurnal al-Bahtsu* Vol. 2 No. 1, Juni 2017, h. 119.

kelulusan, keikutsertaan dalam forum ilmiah, dalam kategori tinggi, 2) pelaksanaan pembelajaran dalam kategori tinggi, 3) pembimbingan PPL dan teman sejawat serta tingkat pencapaian kenaikan dalam kategori sedang, 4) frekuensi melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dan penulisan artikel dan buku ajar dalam kategori kurang.¹¹

Penelitian oleh Tri Atmadji Sutikno memiliki ini kesamaan pada pembahasan produktivitas kerja guru. Akan tetapi tidak sama persis. Dalam penelitian ini memiliki perbedaan pada temanya. Pada penelitian oleh Tri Atmadji Sutikno ini adalah studi produktivitas kerja guru yang berfokus pada pendeskripsian pada studi produktivitas kerja guru di SMKN Malang Raya. Sedangkan peneliti upaya kepala madrasah terhadap produktivitas kerja guru di MI Al-Hamid Banjarmasin.

Keenam, hasil Penelitian Hidayat dan Ibrahim yang berjudul "*Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Desa Tanjung Baru*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam perkembangan MI Nashriyah Desa Tanjung Baru. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Kepala MI Nashriyah dalam mengembangkan lembaga tersebut adalah dengan adanya pengadaan sarana dan prasarana, seperti penambahan fasilitas belajar siswa, memperbaiki dan menambah gedung, menyediakan transportasi khusus antar

¹¹Tri Admadji Sutikno, "Studi Produktivitas Kerja Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Malang Raya", dalam *Jurnal Teknologi dan Kejuruan* Vol.34 No.1 Februari 2011, h.1

jemput siswa. Dengan demikian perkembangan MI Nashriyah tersebut adalah pada pelayanan khusus terhadap siswa yang belum bisa membaca tulis al Quran dengan baik dan benar, meningkatnya jumlah siswa setiap tahun, melakukan supervisi secara berkala, meningkatnya prestasi siswa secara akademik, dan meningkatnya jumlah pengajar(guru).¹²

Penelitian oleh Hidayat dan Ibrahim ini memiliki kesamaan pada pembahasan upaya kepala madrasah. Akan tetapi tidak sama persis. Dalam penelitian ini memiliki perbedaan pada objeknya. Pada penelitian oleh Hidayat dan Ibrahim ini adalah upaya kepala madrasah yang berfokus pada perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Desa Tanjung Baru. Sedangkan peneliti upaya kepala madrasah yang berfokus pada produktivitas kerja guru di MI Al-Hamid Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi atas beberapa bab pembahasan yang tersistematis untuk dapat memberikan kemudahan kepada pembaca dalam memahaminya. Maka peneliti akan membaginya dalam beberapa bab yakni bab I, bab II, bab III, bab IV, dan yang terakhir bab V.

Bab I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

¹²Hidayat dan Ibrahim, "Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Desa Tanjung Baru", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 2, Desember 2019, h. 99.

Bab II merupakan kajian teori dan kerangka pikir yang terdiri dari definisi teoritik tentang kepala madrasah dan produktivitas kerja guru. Kemudian pada tinjauan teoritik terdiri dari tinjauan produktivitas kerja guru, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan produktivitas kerja guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya kepala madrasah dalam meningkatkan produktivitas kerja guru, dan kerangka pikir tentang upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan produktivitas kerja guru.

Bab III merupakan metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran umum MI Al-Hamid Banjarmasin, penyajian data dan analisis data yang terkait dengan proses upaya kepala madrasah dalam meningkatkan produktivitas kerja guru di MI Al-Hamid Banjarmasin.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi.